

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari Panauik Raso merupakan sebuah penciptaan karya seni tari yang telah melewati tahapan, Karya tari Panauik Raso ini diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya tari, ide dan gagasan yang berangkat dari fenomena sosial budaya *bakayu* yang digarap dalam karya tari kelompok. Pengkarya tertarik dengan masyarakat di Nagari Bungo Tanjuang, Kecamatan Batipuh yang tetap menjaga silaturahmi dan saling bahu membahu dalam keadaan apapun baik itu berita suka maupun duka, yang memfokuskan pada nilai silaturahmi dalam *bakayu*. Silaturahmi yang dapat menjalin tali persaudaraan, berupa hubungan kasih sayang, tolong menolong, saling mengasihi, berbuat baik antar sesama manusia. Nilai silahturahmi ini yang dilahirkan ke dalam karya secara bentuk maupun isi.

Karya ini digarap dengan tema sosial dan tipe non dramatik. Konsep pemilihan penari yaitu menggunakan tujuh orang penari laki-laki yang bergerak diiringi musik live. Rias dan Busana yang dikenakan serta properti dan setting juga disesuaikan dengan konsep karya. Karya ini telah ditampilkan di Gedung Auditorium Boestanul Arifin Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tanggal 23 Januari 2023.

B. Hambatan dan Solusi

Setiap proses dalam berkesenian tidak akan pernah luput dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala. Pengkarya berharap untuk kedepannya prodi jurusan seni tari memperhatikan mahasiswa yang selalu tidak disiplin dalam latihan untuk ujian tugas akhir, serta memberi peringatan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti atau ikut serta dalam membantu ujian tugas akhir.

Disisi lain yang menjadi kesulitan bagi pengkarya yaitu penari yang sangat kurang disiplin, terlambat hingga satu jam sedangkan waktu untuk latihan hanya dua jam dalam sehari, dan penari juga selalu izin latihan yang membuat proses terhambat. Hambatan lain yaitu pengkarya merasa kesulitan dalam menterjemahkan kata-kata sulit dari bahasa Minangkabau, karena pengkarya bukan asli orang dari daerah Minangkabau, dan yang menjadi kesulitan bagi pengkarya yaitu mencari pengganti penari dalam waktu 5 hari sebelum ujian pertunjukkan dilaksanakan.

Pengkarya mengharapkan kepada para ibu dan bapak dosen Institut Seni Indonesia Padangpanjang agar tidak melakukan kegiatan diluar kota ketika proses latihan tugas akhir berjalan. Dengan melibatkan para penari yang ikut membantu jalannya tugas akhir, yang membuat proses latihan terhambat.

Pengkarya mengharapkan agar lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang memperbanyak atau menyediakan ruang latihan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan seni tari, dikarenakan mahasiswa jurusan

seni tari sangat membutuhkan ruangan latihan ketika malam dikarenakan ketika siang ruangan digunakan untuk perkuliahan, sedangkan jadwal latihan dibatasi.

C. Saran

Penciptaan sebuah karya seni tentunya sangat dibutuhkan masukan, saran, dan kritikan demi tercapainya kesempurnaan dalam sebuah pencapaian. Semua saran-saran yang telah diberikan oleh pembimbing dan penguji saat pengajuan konsep, serta masukan dari pihak lain terhadap karya yang pengkarya garap, hal demikian akan sangat membantu dalam penyelesaian karya ini. Proses berkesenian tentulah sangat dibutuhkan waktu proses yang maksimal agar dapat menghasilkan sebuah karya yang tidak bisa berdiri sendiri, butuh pemusik yang mengiringi, bahkan membutuhkan jurusan-jurusan lain yang ada di lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang, seperti Prodi Seni Karawitan, Prodi Seni Fotografi, Prodi DKV, Prodi Tv dan Film, dan lain-lain, sehingga sangat dibutuhkan waktu yang panjang dalam proses berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Syarbini. 2011. *Keajaiban Salat , Sedekah, Dan Silaturahmi*. Gramedia. Jakarta.
- Cica Junia. 2018. Laporan Karya Tari “Saraso”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Desti Atika. 2015. Laporan Karya Tari “Nan Ilang”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Drs. H. Musyair Zainuddin, MS. 2016. *Serba-Serbi Adat Minangkabau*. Yogyakarta.
- Edy Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Penerbit Sinar Harapan, PT. Djaya Pirusa. Jakarta.
- Elly M Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Kencana. Jakarta.
- Hasnah Sy. 2010. Seri Buku Ajar Pengetahuan Tari. PUSLIT & P2M. Padangpanjang.
- Idroes Hakimi Dt. R Panghulu. 1992. *Pengetahuan Adat Minangkabau Basandi Syarak*. Sumatera Barat.
- Robby Hidayat. 2011. *Koreografi dan Kreatifitas*. Kendil Media Pustaka Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Sri Rochana Widystutienigrum, Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. ISI Press Surakarta. Surakarta.
- Y. Sumandiyo, Hadi. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Elkaphi: Cipta Media. Yogyakarta.
- _____. 2003. Mencipta Lewat Tari. Cipta Media. Manthili Yogyakarta.
- _____. 2007. Kajian Teks dan Konteks. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- _____. 2012. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Dwi-Quantum: Cipta Media. Yogyakarta.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Cipta Media &BP. ISI YK. Yogyakarta.